

SINOPSIS

Concerto No. 1 in A minor

Concerto untuk solis violin dengan iringan piano adalah karya Jean Baptiste Accolay dari era romantik. Jakub Kowalewski mengorkestrasikan ulang karya ini untuk ensemble string. Karya ini terkenal karena ekspresifnya yang kuat meskipun teknik yang ia gunakan sangat sederhana. Accolay membuat karya ini untuk membantu siswa belajar biola, yang sampai saat ini termasuk dalam standar pembelajaran biola.

Mother's Broom

Mother's Broom, karya Joe Hisaishi. Lagu ini merupakan salah satu soundtrack dari film fantasi animasi Jepang tahun 1989 yang diproduksi, disutradarai, dan ditulis oleh Hayao Miyazaki. Film tersebut didasarkan pada buku tahun 1985 yang sama yang ditulis oleh Eiko Kadono. Studio Ghibli menganimasikan film ini untuk Tokuma Shoten, Yamato Transport, dan Nippon Television Network. Soundtrack film ini dibuat oleh Joe Hisaishi, seperti film Hayao Miyazaki lainnya. Tema kedua dari Kiki's Delivery Service, "Mother's Broom", dibuka dengan bunyi tremolo senar dan lonceng ajaib, yang merupakan iringan yang benar-benar menakjubkan dalam film Miyazaki. Kemudian datang solo biola, yang menghasilkan ledakan orkestra yang penuh dengan proporsi simfoni, dalam momen musik yang berdiri sendiri seperti dalam film.

Surga Ditelapak Kaki Ibu

Lagu Melayu ini diciptakan oleh Said Effendi pada tahun 1980 dan dipopulerkan oleh penyanyi Indonesia Victor Hutabarat pada tahun 2004-an. Abdul Rozak S.Sn., M.Sn. mengubah aransemen lagu ini untuk violin solo dengan iringan ensemble string, piano, accordion, dan gendang Melayu. Nada minor yang mendominasi lagu ini menggambarkan kasih sayang seorang ibu. Karya ini menunjukkan suasana yang sedih dan khidmat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SINOPSIS	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR NOTASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Pertunjukan	1
B. Rumusan Pertunjukan	5
C. Tujuan dan Manfaat Pertunjukan	6
D. Tinjauan Karya	7
E. Landasan Teori	7
BAB II KONSEP DAN METODE PERTUNJUKAN	10
A. Konsep Pertunjukan	10
B. Metode Pertunjukan	12
a) Proses Latihan	12
b) Cakupan Pertunjukan	15
c) Jadwal Pelaksanaan	16
d) Organisasi Pelaksana	16
BAB III DESKRIPSI REPERTOAR DAN PERTUNJUKAN	20
A. Deskripsi Sajian	20
1. Concerto No. 1 in A minor	20

2. Mother's Broom.....	32
3. Surga Ditelapak Kaki Ibu.....	35
BAB IV PENUTUP	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
WEBTOGRAFI.....	40
GLOSARIUM.....	41
LAMPIRAN	
BIODATA PENYAJI.....	47
Full Score Concerto No. 1 in A minor.....	49
Mother's Broom	74
Surga Dibawah Telapak Kaki Ibu.....	93
FOTO KEGIATAN	113
BROSUR/POSTER.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pertunjukan

Musik adalah energi bunyi sekian banyak cabang seni yang ada, untuk mendengar dan menikmatinya dilakukan dengan menggunakan pendengaran telinga. Dikutip oleh Pono Bonoe dalam bukunya. Musik yaitu suatu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. (Pono Bonoe, 2003:288). Musik dihasilkan dengan menggunakan berbagai instrumen musik, termasuk vokal manusia atau alat musik seperti string, perkusi, tiup, petik, dan lain sebagainya. Musik menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sepanjang sejarah dan juga musik sudah ada pada saat manusia belum mengenal tulisan. Manusia telah menggunakan musik untuk berbagai tujuan, termasuk hiburan, ritual keagamaan, ekspresi emosi, komunikasi, dan sebagai bentuk seni. Musik juga berperan penting dari segi budaya dan identitas suatu masyarakat. Musik juga dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi seseorang. Beberapa musik dapat membuat orang merasa bahagia, sedih, terinspirasi, atau tenang.

Sebagai bentuk pencapaian bentuk pencapaian mahasiswa strata-1 jurusan seni musik di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, menjadi acuan media apresiasi musik merupakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai musisi akademis. Sehingga media ini dapat memberikan dampak dalam perkembangan budaya di Indonesia kedepannya.

Dalam pencapaian mahasiswa strata-1 jurusan seni musik dan sebagai seniman akademis, khususnya pada minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk tampil sebagai solis membawakan musik karya zaman klasik, Melayu, dan pilihan yang dipersiapkan semaksimal mungkin dari segi kematangan materi, penampilan dan tim manajemen.

Tingkat kesulitan dan variasi ekspresi pada karya-karya zaman romantik menjadi tolak ukur penulis dalam pemilihan materi karya yang akan dibawakan. Musik romantik sebagai zaman dalam sejarah musik klasik Barat berlangsung dari sekitar awal 1800-an sampai dengan dekade pertama abad ke-20. Era romantik sebenarnya peralihan dari musik klasik dikarenakan musik klasik dinilai masih sangat kaku, dilihat dari segi permainan dan pembawaannya berbeda dengan romantik yang justru pembawaan lebih bebas dan ekspresif akan tetapi tidak terlepas dari kaedah-kaedah musik itu sendiri. Musik klasik dinilai sudah ketinggalan zaman yang terlepas dari perasaan dan rasional. Sedangkan musik era selanjutnya dituntut untuk dapat mengungkapkan emosional penyaji maupun penikmat. Hal ini berarti karya yang akan dibawakan oleh penyaji memberikan kebebasan lebih kepada pengkarya atau penyaji untuk menyampaikan pesan kepada audiens dalam repertoar yang akan dibawakan.

Musik Melayu berasal dari wilayah pantai timur Sumatera, Kalimantan, Medan, Malaysia dan Semenanjung Malaya. Musik Melayu ini biasanya dimainkan oleh orang-orang dari suku Melayu, dan biasanya diiringi dengan tarian khas orang Melayu setempat, seperti saat berpartisipasi dalam perhelatan atau pesta adat, menyambut tamu

perayaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Susunannya, yang merupakan ciri khas musik melayu, terdiri dari lirik lagu yang mengandung syair yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan pesan moral, diisi dengan suara atau vokal khas cengkok melayu, dan aransemen musik yang sistematis. Perpaduan gaya musik pop, rock, dan dangdut misalnya terjadi saat musik melayu berkembang.

Begitu juga musik populer merupakan jenis musik yang sangat digemari pada saat zaman sekarang ini, memiliki karakter melodi dan harmoni yang sederhana, sehingga mudah diterima oleh kalangan muda ataupun masyarakat pada umumnya. (Wikipedia.org/wiki/musik_populer, akses 15 Mei 2024). Adapun karya yang akan penyaji bawaan berjumlah 3 repertoar yaitu repertoar klasik, melayu dan populer. *Concerto No. 1 In A Minor* karya Jean Baptiste Accolay, *Mother's Broom* dari Joe Hisaishi, Dan *Surga Di Bawah Telapak Kaki Ibu* karya Said Effendi. Ketiga karya ini, dipilih atas dasar keinginan untuk memacu permainan penyaji atas Latihan dan proses yang sudah dilakukan selama menempuh pendidikan dan keberagaman tingkat kesusahannya.

Sajian pertama karya Jean Baptiste Accolay yaitu *Concerto No. 1 In A Minor*. Karya yang dibuat pada era romantik dan diorkestrasikan ulang kedalam bentuk *ensemble string* oleh Jakub Kowalewski. Walaupun karya ini merupakan karya student concerto akan tetapi karya ini menjadi standar untuk pembelajaran biola dikarenakan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk disajikan. Karya ini memiliki macam-macam teknik seperti penggunaan *legato*, *dinamik*, *rhythm*,

arpeggio dan tempo yang beragam. Jean Baptiste Accolay lahir di Brussel pada tahun 1833 disamping sebagai composer ia juga merupakan guru, pemain biola, sekaligus konduktor. karya ini akan terdapat penerapan teknik yang bervariasi yang akan disajikan oleh penyaji dalam pertunjukan nantinya karena membutuhkan proses yang rutin dan berkala. Concerto No. 1 In A Minor ini dimainkan penyaji dengan format *Ensamble String*, yaitu terdiri dari instrument *violin*, *viola*, *cello*, dan *kontra bass*.

Repertoar kedua, *Mother's Broom* oleh Joe Hisaishi. Lagu ini merupakan salah satu soundtrack yang ada pada film animasi Jepang tahun 1989 yang ditulis, diproduksi, dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki, berdasarkan pada novel tahun 1985 yang sama. nama oleh Eiko Kadono. Film ini dianimasikan oleh Studio Ghibli untuk Tokuma Shoten, Yamato Transport, dan Nippon Television Network. Seperti film Hayao Miyazaki lainnya, Joe Hisaishi menyusun soundtrack untuk film ini. Tiga bulan sebelum film tersebut dirilis di bioskop, album gambar untuk film tersebut diterbitkan oleh Tokuma Shoten dalam bentuk CD. Album vokal dirilis pada November 1992. Karya ini dimainkan dengan instrument *violin* diiringi dengan piano dan *ansamble string* yang diantaranya *violin*, *viola*, *cello*, dan *kontra bass*, serta melodi dimainkan dengan *violin*.

Repertoar ketiga, *Surga Ditelapak Kaki Ibu* yang dipopulerkan oleh Victor Hutabarat. Repertoar *Surga Ditelapak Kaki Ibu*, merupakan salah lagu Melayu yang cukup terkenal, yang diciptakan oleh Said Effendi tahun 1980. Lagu ini dirilis dan dipopulerkan oleh Victor Hutabarat pada tahun 2004. Ketertarikan penyaji memainkan

karya ini adalah untuk menerapkan Teknik permainan violin ke dalam karya tradisi melayu.

Berdasarkan pertimbangan penerapan teknik serta penerapan konsep pertunjukan, penyaji tertarik membawakan karya-karya ini dalam pertunjukan solis violin. Penyaji berharap dengan adanya pertunjukan solis ini memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam penyajian pertunjukan musik kedepannya dan dapat dinikmati oleh pendengar muda maupun yang lanjut usia.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka didapatkan rumusan pertunjukan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada penyajian Concerto No. 1 In A Minor karya Jean Baptiste Accolay untuk solo violin dengan iringan *ensemble string*.
2. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada penyajian *Mother's Broom* karya Joe Hisaishi dengan iringan piano, woodwind dan *ensemble string*.
3. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada penyajian musik melayu *Surga Ditelapak Kaki Ibu* karya dari Said Effendi dengan iringan *piano, accordion, gendang melayu* dan *ansamble string*.

C. Tujuan dan Manfaat Pertunjukan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari pertunjukan ini :

1. Untuk mewujudkan suatu pertunjukan karya- karya zaman romantik dengan repertoar *Concerto No. 1 In A Minor* karya Jean Baptiste Accolay.
2. Memberikan sajian pertunjukan solis violin dengan pertunjukan *Mother's Broom* karya Joe Hisaishi.
3. Menghadirkan pertunjukan musik melayu *Surga Ditelapak Kaki Ibu* dengan iringan *ansamble string* dan *combo band* dan beberapa musik etnik.
4. Menerapkan teknik-teknik permainan violin yang telah dipelajari dalam penggarapan repertoar sebagai solis violin secara akademis.

Selain itu, adapun manfaat pertunjukan bagi audiens atau penikmat pertunjukan ini, antara lain :

1. Sebagai media apresiasi publik dalam pertunjukan musik romantik.
2. menjadikan salah satu bahan acuan bagi seniman musik untuk penggarapan sebuah konsep penyajian musik dalam sebuah pertunjukan.
3. Memberikan pemahaman tentang bermain musik romantik dengan instrumen violin.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dipergunakan untuk menjadi sumber referensi yang menunjang penyajian dan berhubungan dengan karya-karya yang ditampilkan, serta untuk menyusun data-data tentang karya agar tidak menimbulkan kerancuan serta tumpang tindihnya data dalam penyajian.

Dokumentasi pertunjukan *J.B. Accolay violin concerto in A minor – Itzhak Perlman*, oleh Hebert Grande. Dokumentasi pertunjukan *Andrea Astrabova – Jean Baptiste Accolay Concerto no. 1 in A minor*, video rekaman solis violin didokumentasikan oleh Peter Astrab. Dokumentasi solis berikut menjadi bahan untuk acuan penyaji mencapai maksud dari karya sekaligus penerapan teknik bermain violin.

Seprizal, 2021, Violin pada Pertunjukan *Concerto No 1 In A Minor, Liebesleid dan Batanghari*. Laporan tugas akhir ini memuat karya *concerto No.1 in A minor* tentang penggarapan karya secara teknis. Dokumentasi pertunjukan solis violin dan orkestra Kiki's Delivery Service: Osono's request by Joe Hisaishi yang dirilis pada tahun 2014. Dokumentasi solis violin Surga Ditelapak Kaki Ibu – Victor Hutabarat, R3V. dokumentasi pertunjukan Riau Orchestra 2015 – Surga Ditelapak Kaki Ibu.

E. Landasan Teori

Berdasarkan penjelasan yang telah penyaji sampaikan diatas, maka sangat diperlukan teori-teori untuk menunjang penyaji dalam menggarap repertoar yang akan

dimainkan. Adapun pendekatan teori yang penyaji lakukan dalam proses penggarapan karya dengan cara teori interpretasi.

Interprestasi menurut penyaji merupakan suatu proses penciptaan atau penggambaran maksud karya yang disajikan dengan memunculkan ornamen-ornamen sesuai teknik yang dikuasai penyaji selama berproses.

Dalam pencapaian maksimal suatu karya yang akan dimainkan penyaji telah mempelajari teknik-teknik yang terdapat pada *Etude* yang di gunakan dalam mewujudkan *repertoar* yang dimainkan antara lain:

1. *Wohlfahrt vol. 2046 Op. 45 - Sixty Studies For The Violin*. Buku ini lebih spesifik memberikan penjelasan tentang teknik dasar dalam bermain violin seperti; *legato*, *staccato*, *arperggio*, *scales*, *interval*, *accent*, dan lain-lain dengan contoh-contoh melodi untuk melatih teknik tangan kanan atau *bowing* juga banyak terdapat dalam *etude* ini.
2. *Violin Scales And Arpeggios Book II Grades 6-8*. Buku ini melatih ketepatan *scale* dan *arpeggio* serta dipadukan dengan variasi *legato* dan ritem triol.
3. *Schradieck studies no 1-5 dan no 19*. Buku ini melatih untuk memudahkan jari kiri untuk berpindah posisi dengan cepat dan dengan nada yang pasti. Tempo, dinamik, dan nada-nada serta perbedaan tingkat kesulitan tiap nomor akan membantu mempertajam kualitas permainan penyaji.

4. *Kreutzer vol. 230 – Forty two Studies or Caprices For The Violin*. Dalam *Etude* ini lebih spesifik pada pembentukan jari atau *fingering* seperti *arpeggio*, *spiccato*, *legato*, *interval*, *scales* dan lain-lain.



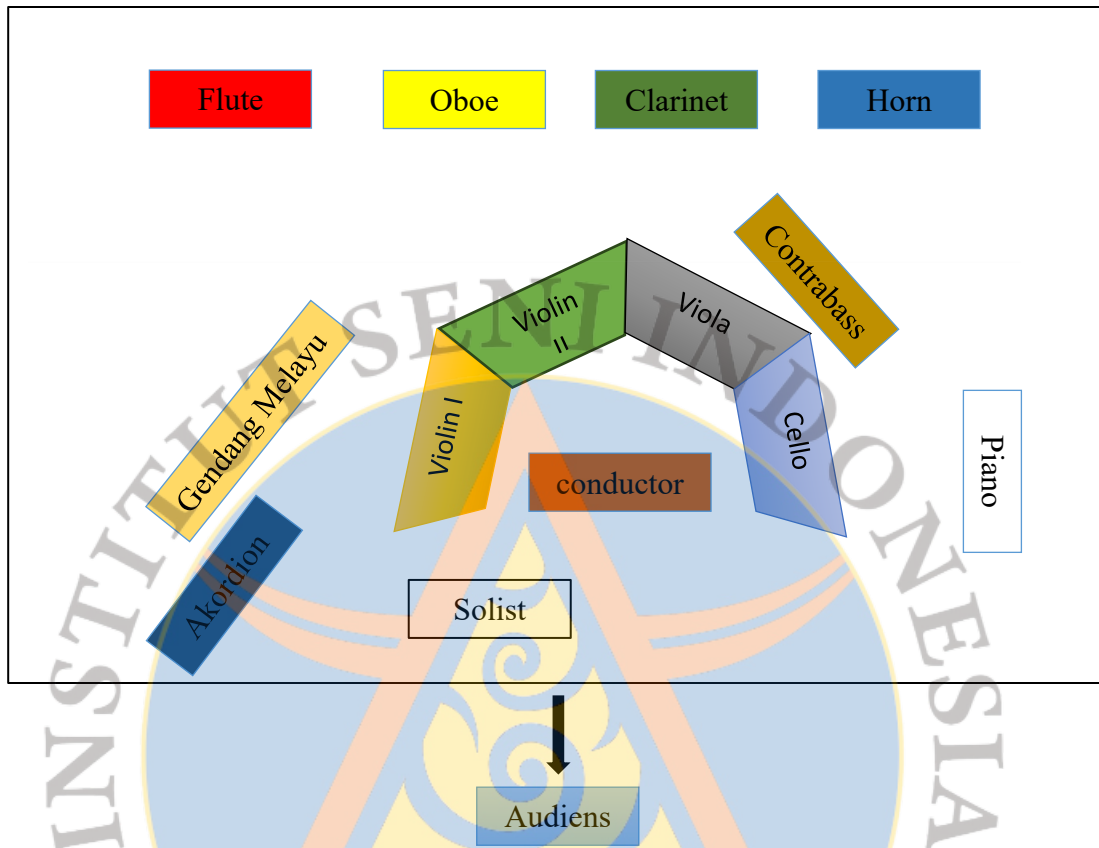
BAB II

KONSEP DAN METODE PERTUNJUKAN

A. Konsep Pertunjukan

Istilah “konsep” berasal dari kata latin “conceptum”, yang berarti “sesuatu yang dipahami”. Dalam “Teori Klasik Konsep”, Aristoteles mengatakan bahwa konsep adalah dasar dari pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep adalah abstraksi suatu ide atau gambaran mental yang dinyatakan dalam bentuk kata atau simbol. Konsep juga dapat didefinisikan sebagai komponen pengetahuan yang terdiri dari berbagai atribut. Konsep juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki komponen, elemen, atau karakteristik yang dapat diberi nama. Oleh karena itu, konsep adalah ide atau gagasan yang membentuk sesuatu.

Pada pertunjukan ini penyaji menerapkan konsep teater terbuka, dimana selama pertunjukan berlangsung tidak dilakukan buka tutup tirai, dan pengaturan set hanya dilakukan sekali sebelum pertunjukan dimulai. Berkaitan dengan pengalaman-pengalaman pertunjukan tugas akhir sebelumnya yang menggunakan konsep buka tutup tirai, sangat banyak memakan waktu dan juga dapat mempengaruhi antusias dari penonton yang hadir karena terjadinya pemenggalan pertunjukan pada setiap repertoar. Sketsa panggung dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Sketsa Panggung Pertunjukan

Dalam pertunjukan ini, penyaji mengaplikasikan teknik permainan violin kedalam repertoar-repertoar yang penyaji bawaikan dengan interpretasi penyaji sendiri sesuai teknik yang dikuasai penyaji dan menyesuaikan dengan interpretasi karya tanpa menghilangkan keaslian karya tersebut.

Pertunjukan ini dibuka dengan repertoar *Concerto No. 1 in A minor* – karya Jean Baptiste Accolay. Pada repertoar pertama *Concerto No. 1 in A minor* yang originalnya merupakan karya untuk solis violin dengan iringan piano. Pada materi ini

penyaji menyajikan karya dengan iringan *ensemble string* yang diorkestrasikan oleh Jakub Kowalewski. pertunjukan akan disajikan dengan penerangan atau *lighting* berlatar kuning emas. Berkaitan dengan sound solis akan menggunakan 2 buah mic condenser, agar memperjelas bunyi dari instrumen biola saat penyaji repertoar.

Repertoar kedua, *Mother's Broom* karya dari Joe Hisaishi, dengan menampilkan latar berwarna kuning sama seperti repertoar sebelumnya yaitu kuning keemasan, agar mendapatkan nuansa Sakura jepang romantisme karakter anime yang ada pada soundtrack mother's broom tersebut.

Repertoar ketiga, *Surga Ditelapak Kaki Ibu* karya Said Effendi, ditampilkan *lighting* yang sama seperti karya sebelumnya, untuk memberikan suasana mengenang ibu bagi penyaji dan khidmat bagi para audiens. Untuk sound tidak ada perubahan.

B. Metode Pertunjukan

Dalam proses persiapan pertunjukan, pendekatan keilmuan akademis diperlukan untuk mencapai tujuan pertunjukan. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan penyaji saat mempersiapkan pertunjukan:

a) Proses Latihan

1. Persiapan

Pertunjukan solis violin diperlukan berbagai persiapan. Layak atau tidaknya karya yang akan dibawa nantinya secara akademisi, dilakukan dengan cara

mengomunikasikannya dengan dosen pembimbing. Kemudian, mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan instrumen dan buku pendukung seperti buku panduan teknik dalam bermain (*basic*). Apresiasi terhadap para orang terdahulu juga menjadi acuan terhadap penyaji dalam melatih dan membawakan suatu karya. dalam hal persiapan repertoar panyaji juga tidak terlalu banyak membawa intrumen pengiring dikarenakan keterbatasan pemain pada saat ini. Akan tetapi penyaji juga memaksimalkan pengiring yang mampu memainkan repertoar tersebut.

2. Proses Latihan

Tercapainya keinginan ataupun interpretasi penyaji dalam membawakan sebuah karya, maka akan dilakukannya sebuah proses Latihan seperti.

a. Latihan Individu

Dalam penggarapan karya, penyaji sendiri telah melakukan proses latihan secara individu untuk bahan klasik digarap sejak penyaji awal semester 6 dan karya dari populer melayu dilakukan penggarapan karya sedari semester 7.

Proses mandiri penyaji memulai dari pemanasan teknik dari beragam teknik yang tertera pada etude yang dibaca dan menyesuaikan tanda mula sebuah yang akan dimainkan. Diberlakukannya latihan dengan metronome, minusone, dan pemahaman maksud dari karya dengan adanya teknik dan dinamik yang beragam.

b. Latihan Pengiring

Latihan pengiring solis dilakukan dalam tiga tahap: pembacaan, penyetaraan tempo, dan penggarapan dinamika. Konduktor memimpin sesi latihan pengiring ini sesuai dengan interpretasi yang diinginkan.

c. Latihan dengan Musik Pengiring



Gambar 2. Latihan dengan pengiring

Latihan dengan musik pengiring ini sangat penting dilakukan agar solis benar-benar diringi pada saat penampilan karya agar tidak terjadinya perbedaan tempo, dinamik, dan juga bacaan. Interpretasi suatu karya dapat dilahirkan penyaji dalam sebuah pertunjukan yang maksimal.

d. Latihan dengan Pembimbing

Setelah melakukan latihan sesuai dengan interpretasi penyaji, kemudian dilakukan konsultasi dengan pembimbing agar dapat

diperoleh efektifitas dan efesiensi latihan dalam proses penggarapan karya.

3. Repertoar Yang Dimainkan

Pertunjukan karya akhir ini menyajikan beberapa repertoar dengan urutan sebagai berikut:

- a. *Concerto No. 1 in A Minor*, karya Jean Baptiste Accolay.
- b. *Mother's Broom*, karya Joe Hisaishi.
- c. *Surga Ditelapak Kaki Ibu*, karya dari Said Effendi.

b) Cakupan Pertunjukan

Pertunjukan ini mencakup seluruh repertoar dan juga aspek pendukung pertunjukan lainnya seperti materi, mulai dari pra-pertunjukan, pertunjukan, dan pasca-pertunjukan sehingga menjadi satu kesatuan penyajian pertunjukan yang utuh. Semua tahap ini dilakukan dengan dukungan tim manajemen pruduksi.

1. Pra-Pertunjukan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses persiapan pertunjukan. Hal ini meliputi persiapan manajemen pertunjukan, penyusunan konsep pertunjukan, proses penulisan, proses latihan individu serta pengiring dan publikasi pertunjukan.

2. Pertunjukan

Pada proses pertunjukan ini, merupakan proses eksekusi dari segala jenis persiapan. Hal ini meliputi penerapan konsep teknis pertunjukan mulai

dari teknis pertunjukan (*rundown, lighting, dll.*), gladiresik pertunjukan, sehingga teknik *recording* (untuk kebutuhan siaran tunda).

3. Pasca-Pertunjukan

Tahap akhir pertunjukan ini meliputi diantaranya, penyempurnaan penulisan laporan kegiatan, rekapitulasi dokumentasi pertunjukan, pelaksanaan pertunjukan daring/siaran tunda.

c) Jadwal Pelaksanaan

no	Kegiatan	Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	okt
1.	Pengumpulan Tor										
2.	Seminar Proposal										
3.	Revisi Proposal										
4.	Proses Latihan										
5.	Seminar Hasil										
5.	Pertunjukan										
6.	Komprehensif										
7.	Revisi Tugas Akhir										

Tabel 1. Penjadwalan Kegiatan

d) Organisasi Pelaksana

Pertunjukan ini dilaksanakan dengan kerjasama antara penyaji sebagai solis dengan pemain serta tim manajemen. Manajemen pertunjukan ini berguna untuk mengatur dan mengkoordinasikan seluruh keperluan produksi. Berikut daftar pemain dan tim produksi:

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Muhamad Iqbal	Pimpinan Produksi	Mahasiswa
2.	Yulia Eka Sari Damanik	Sekretaris	Mahasiswa
3.	Sindy Claudia	Bendahara	Mahasiswa
4.	Sadarmawati Gulo	Partisi	Mahasiswa
5.	Rendi Yansyah	Koor. Perlengkapan	Mahasiswa
6.	Jefri Yanda	Stage Manager	Mahasiswa
7.	Delvi Suraiya	Konsumsi	Mahasiswa
8.	Hibatul Ramadhani	Dokumentasi	Mahasiswa

Tabel 2. Tim Manajemen Pertunjukan

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Rolan Syah	Koor. Latihan	Mahasiswa
2.	Sindy Claudia	Bendahara	Mahasiswa
3.	Fellisha Dwi Septiani	Bendahara	Mahasiswa
4.	Rendy Yansyah	Koor. Ruangan	Mahasiswa

Table 3. Tim Manajemen Latihan

No	Nama	Instrumen	Status
1.	Al Pindo	Violin (Solis)	Mahasiswa teruji
2.	Frengky Wandika Saputra S. Sn	Conductor	Alumni
3.	Muhamad Iqbal	Concert Master	Mahasiswa
4.	Syarif Rahman Hakim	Violin I	Mahasiswa
5.	Alhafizhdarman	Violin I	Mahasiswa
6.	M Nasrullah	Principle Violin II	Mahasiswa
7.	Rendi Yansyah	Violin II	Mahasiswa
8.	Graceliyanti girsang	Violin II	Mahasiswa
9.	Muhamad Alfian	Principle Viola	Mahasiswa
10.	Nabila Nasution	Viola	Mahasiswa
11.	Rolan Syah	Viola	Mahasiswa
12.	M Ikhran	Principle Cello	Mahasiswa
13.	Agusalim S. Sn	Cello	Mahasiswa
14.	Oryza Sativah	Cello	Mahasiswa
15.	Kresna Wardianto	Principle Contra Bass	Mahasiswa
16.	M Habib Al Mubaraq	Piano	Mahasiswa
17.	Ahmad Eriyandi	Accordion	Mahasiswa
18.	Renol Prayoga	Gendang Melayu	Mahasiswa
19.	Saradiara	Flute	Mahasiswa
20.	Danang Feriawan	Oboe	Mahasiswa
21.	Syahrul Al Basyir Putra S.Sn	Clarinet	Mahasiswa
22.	Abrar Khalif	French Horn	Mahasiswa

Table 4. Musisi Pengiring

e. Alokasi Sumber Daya

Pertunjukan ini dilaksanakan dengan kerjasama antara penyaji dengan pengiring serta penyaji dengan tim manajemen pertunjukan. Disamping itu, dukungan dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Seni Musik sebagai perpanjangan tangan terhadap Program Studi Seni Musik dan Akademik yang memfasilitasi sarana dan prasarana pertunjukan guna perwujudan pertunjukan ini. Segala hal mengenai

pendanaan secara materil ditanggung oleh penyaji sebagai mahasiswa penyelenggara pertunjukan.



BAB III

DESKRIPSI REPERTOAR DAN PERTUNJUKAN

A. Deskripsi Sajian

1. Concerto No. 1 in A minor

Concerto No. 1 in A minor, karya Jean Baptiste Accolay merupakan karya *student concerto* untuk solo violin, Pemain biola Belgia Jean Baptiste Accolay (1833–1900) menulis *Concerto in A minor* pada tahun 1868. Jean Baptiste Accolay lahir di Brussel pada tahun 1833. Dia adalah seorang guru, pemain biola, konduktor dan komposer. Karyanya yang paling penting adalah '*concertino No. 1 in A minor for violin and piano*' yang sebenarnya dibuat untuk murid-murid pada tahun 1868. Karya ini menjadi terkenal karena ekspresifnya yang kuat terlepas dari kesederhanaan penerapan teknik yang ia gunakan. Accolay membuat karya ini untuk pembelajaran siswa yang sampai saat ini termasuk salah satu diantara karya standar untuk pelajaran biola.

Concerto ini telah menjadi standar dalam literatur mahasiswa. Accolay menggunakan seluruh rangkaian biola dalam *Cantilena* yang indah dan alur yang elegan dimana penerapan teknik sangat bervariasi seperti penggunaan *arpeggio*, *staccato*, *rhythm*, dan dinamika yang beragam. Repertoar ini dimulai pengenalan yang baik untuk memainkan *legato* dengan teknik *arpeggio* di keempat senar dengan tempo sedang. Perubahan tempo serta banyaknya melodi seperenambelas

yang muncul, disertai dengan teknik permainan *staccato*, *legato* panjang menjadi tantangan dalam memainkan repertoar ini

Dalam Concerto No.1 dalam A Minor, memiliki 210 birama dengan polanya sebagai berikut: intro- A-A'-B-C-D-bridge-A'- B'- C – D - D'. Pada 20 birama pertama, bagian pengiring tanpa solis disebut intro, yang dimainkan dengan kecepatan 107 bpm (*allegro moderato*) dengan sukat 4/4. Kemudian dilanjutkan dengan memasuki bagian A pada birama 21, bagian solis dimulai dengan teknik *arpeggio* yang sangat dominan disini. seperti yang terlihat dalam tabel 5 dan notasi 1 berikut.

Birama	Keterangan
1 – 20	Intro
21 – 58	A
21 – 28	a
28 – 32	b
33 – 39	A'
40 – 58	B

Tabel 5. Analisis Bagian A

Allegro moderato

18

p

f

A

22

26

Notasi 1. Birama 21-28, penrapan teknik arpeggio

Bagian A dimulai dari birama 21 sampai birama 56 dengan tempo *allegro moderato* diawali kalimat tanya (*antecedent*) pada birama 21-28 disambut kalimat jawab (*consequent*) yang terjadi pada birama 28 ketukan ke empat sampai birama 32. Melodi mulai dimainkan dari nada A, melangkah maju dalam pola triol hingga nada C. pergerakan melodi cenderung sama, akan tetapi dalam garis paranada yang berbeda. Dalam memainkan bagian *arpeggio* bagian melodi awal ini dituntut hati-hati dalam memperhatikan dinamika, Adapun ekspresi yang muncul dalam repertoar ini ialah forte, crescendo. Penyaji dituntut untuk memainkan detail setiap karya, sesuai dengan ketentuan yang tertulis pada repertoar guna mendapatkan bunyi melodi serta artikulasi yang baik pada sajian karya.



Notasi 2. Birama 28-32, penrapan teknik double string

Bagian B dimainkan dalam akord C Mayor menggunakan teknik *double string*, dan diakhiri dengan akord E yang ditahan menggunakan *legato*. Sangat penting untuk lebih berhati-hati menyeimbangkan tekanan tangan kanan saat menggesek.



Notasi 3. Birama 33-48, penerapan teknik arpeggio dan slur

Bagian C pada birama 33 sampai dengan birama 58 yang mana kalimat tanya terjadi pada birama 33 sampai dengan birama 40 yang merupakan pengembangan dari bagian A dimulai dengan setengah not dengan legato dua kali bergerak naik satu *terts* sebelum melompat ke nada C bertitik delapan not. Pada motif ini, banyak terdapat *triplet legato* 6 dengan pergerakan *arpeggio* yang nantinya disambut

dengan penggunaan teknik *staccato* pada teknik *trio* pada *Birama* 48 – 54, seperti digambarkan pada notasi berikut.

Notasi 4. Birama 48-54 penerapan teknik staccato

Staccato, merupakan teknik bermain dengan nada yang patah-patah yang menimbulkan bunyi nada yang terdengar putus-putus.

Birama	Keterangan
59 – 81	Bagian B
75 – 81	Bagian D'
82 – 99	Coda

Tabel 6. Bagian B

Notasi 5. Birama 57-58, penarapan ekspresi *ritardando*

Tanda ekspresi *Poco a poco rit.* (sedikit demi sedikit semakin lambat) dalam penerapannya interpretasi penyaji dituntut dalam membentuk ekspresi dalam perlambatan tempo.

The musical score for Notasi 6, Birama 59-66, is presented on five staves. The notation includes various rhythmic values and articulations. Key markings include *poco a poco rit.* at the beginning, a box labeled 'D' with *a tempo* below it, and *p con espressione* indicating a piano dynamic with expressive phrasing. The score also features a *cresc.* (crescendo) marking. The music is characterized by complex rhythmic patterns, including triplets and sixteenth notes, and is overlaid with a large, semi-transparent watermark of a university logo.

Notasi 6. Birama 59-66, penggalan tema baru dengan *con espressione*

Pada bagian ini birama 59 sampai dengan birama 81 terjadi perlambatan tempo (*ritardando*). Dimulai dengan memperlambat tempo pada birama 58 untuk masuk ke tempo. *Legato* empat menyambutnya dua not seperdelapan pertama bergerak naik dari nada F# menuju nada G. Motif ini berulang pada birama-birama berikutnya dengan berbagai *teknik, dinamik, dan ritmik*.



Notasi 7. *Concerto No. 1 in A Minor – J. B. Accolay, Motif d*

Bagian d, di mana terdapat pola pengembangan pola ritmik, merupakan penggalan dari bagian d, dengan dinamik, melodi, dan pola *rhythm* yang hampir sama, berakhir dengan *eight note*.

Berikutnya dilanjutkan dengan teknik *arpeggio* pada nada seperenambelas pada notasi berikut.



Notasi 8. Birama 82-95, penerapan *arpeggio* pada nada *seperenambelas*

Bermain kembali dengan tempo awal dengan disimbolkan dengan *a tempo*. Kejelian pengiring dengan bantuan *kondaktor* sangat penting memberi aba-aba kepada pengiring sehingga untuk memberikan respon tempo *allegro moderato*. terdapat penggunaan tanda ekspresi pada *frase* yang dimainkan. Selain itu, ada tanda ekspresi *con fuaco*, yang berarti keunggulan pada birama dengan penonjolan nada atau membuat nada lebih jelas dan tegas.

BIRAMA	KETERANGAN
99 – 117	Interlude
118 – 152	A'
118 – 125	a
125– 152	Transisi

Tabel 7. Bagian A'

Notasi 9. pengulangan bagian birama 21-28

Bagian ini merupakan pengulangan bagian birama 21-28 dengan pola teknik yang dikembangkan seperti pemakaian teknik *flutetato* dari dengan perpindahan menuju bagian B'.

Selanjutnya pengulangan tema serta variasi pada bagian B dan D. pada bagian B' (variasi bagian B), variasi ritmis lebih ditonjolkan dan penggunaan nada *triol* lebih dominan, seperti yang dilihat pada notasi berikut.



Notasi 10. Birama 133-141, Penggalan bagian B'.

Teknik *triol* digunakan dengan cepat untuk memainkan nada *arpeggio*. Ini membutuhkan keseimbangan tangan kiri dan penekanan aksentuasi (*sforzato*) untuk menjelaskan nada setiap membungkuk. Dimulai dengan dinamik *piano* (birama 133-141), disambut dengan *crescendo* (birama 142) dan *forte* (145-166) dan permainan *piano*, *crescendo*, dan *forte* sebelum masuk ke tema berikutnya yang akan beranjak ke tonalitas A major.

BIRAMA	KETERANGAN
153 – 175	Bagian B'
153 – 175	Bagian d

Tabel 8. Bagian B'

Notasi 11. *Concerto No. 1 in A Minor – J. B. Accolay, Motif d*

Bagian B bermain dalam tema yang sama pada saat yang sama di birama 59 sebelumnya yang disini terjadi pergantian tanda mula dari A minor ke A major dengan tempo *Maggiore* dan dimulai dengan dinamik *piano*.

BIRAMA	KETERANGAN
176 – 210	Bagian C
176 – 195	Bagian D
196 – 210	Coda

Table 9. Bagian C

The image shows a musical score for a piano part, identified as Birama 176-195. The score is written on a single staff in G major (one sharp) and 4/4 time. It begins with a box containing the letter 'J' and the tempo marking 'a tempo'. The music is composed of continuous eighth-note arpeggios. The dynamics are marked as 'fp' (fortissimo piano) and 'cresc.' (crescendo). The score includes measure numbers 176, 178, 180, 182, 184, 186, 190, 192, and 194. A box containing the letter 'K' is located at the end of the passage. A large, semi-transparent watermark of Universitas Serang Raya is overlaid on the score.

Notasi 12. Birama 176-195, penerapan teknik *leggato delapan*

Teknik *arpeggio* banyak digunakan untuk memainkan bagian C dengan not sixth. Ini dimainkan secara *legato* dengan delapan, sembilan, atau enam belas not, dan kemudian diakhiri dengan teknik *harmonik*.



Notasi 13. Birama 196- 203, penerapan teknik *double string*

Pada bagian ini terdapat teknik *double string* (senar ganda). Dimainkan dengan tempo *accelerando* (semakin lama semakin cepat) serta perubahan dinamika dari forte menuju fortissimo dari birama 196-210, membutuhkan keselarasan antara teknik tangan kanan dan tangan kiri dalam memainkan bagian ini, karena menjadi puncak emosi dalam interpretasi penyaji.

2. Mother's Broom

Mamoru Fujisawa, juga dikenal sebagai Joe Hisaishi, adalah seorang sutradara dan komponis Jepang yang lahir pada 6 Desember 1950. Sejak tahun 1981, ia telah membuat lebih dari seratus musik tema dan album klasik. Di antara kerjasamanya dengan Hayao Miyazaki, Hisaishi paling dikenal karena membuat soundtrack untuk beberapa filmnya. Ini termasuk *Spirited Away* (2002), *Princess Mononoke* (1997), *My Neighbor Totoro* (1988), dan *Nausicaä of the Valley of Wind* (1983).

Musik Hisaishi dikenal karena mengeksplorasi dan menggabungkan berbagai gaya suara, termasuk minimalis, elektronik eksperimental, klasik Barat, dan klasik Jepang. Dia bukan hanya seorang musisi terkenal, tetapi juga seorang penyanyi, penulis, arranger, dan konduktor.

Kiki's Delivery Service adalah film fantasi animasi Jepang tahun 1989 yang ditulis, diproduksi, dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki. Berdasarkan novel tahun 1985 yang diberi nama sama oleh Eiko Kadono, yang memiliki soundtrack yang terkenal, *Mother's Broom*, dianimasikan oleh Studio Ghibli untuk Tokuma Shoten, Yamato Transport, dan Nippon Television Network. Minami Takayama, Rei Sakuma, dan Kappei Yamaguchi berperan sebagai pengisi suara dalam film. Dalam ceritanya, seorang penyihir muda bernama Kiki pindah ke kota pelabuhan Koriko bersama kucingnya, Jiji, dan memulai bisnis kurir terbang.

Pada karya ini tempo yang digunakan yaitu *72 bpm (bit per menit)*. Keseluruhan karya ini lebih banyak penerapan teknik kedalam interpretasi.

72 $\text{♩} = 72$ tr tr tr

6 *mf* *decresc.*

13 *decresc.*

19 *mf* *cresc.*

25 *decresc.* 6

Notasi 14. Penerapan ekspresi pada tema A.

Mother's Broom secara keseluruhan memiliki pola sebagai berikut; A - A' - B - B' - C - C' - interlude - coda. Dimulai dengan pengenalan tema utama pada tanda mula e major dan tangga nada C Major, repertoar ini memiliki 68 birama dengan menggunakan sukat 4/4 dengan nada dasar C Major namun pada pada intro terdapat dari bar 1 sampai birama 9 dimainkan oleh orkestra. Pada bagian notasi diatas terdapat teknik-teknik seperti; *trill*, *legato*, *legatura*, dan *dinamik*. Bagian solis dimulai pada birama 11 yang merupakan tema pokok, terdapat teknik legato dengan dinamik *mezzoforte*.

Periode A dimulai pada birama 11 sampai dengan birama 20 yang mana kalimat kalimat tanya(*antecedent*) pada birama 11-14 dan kalimat jawab pada birama 14 ketukan 4 samapai dengan birama 20 menggunakan dinamik *mezzoforte*, *piano*, *forte*, dan *mezzopiano*. seperti notasi berikut.



Notasi 15. Pengenalan tema utama

Pada birama 38 sampai 47 merupakan bagian solis yang dimainkan dengan dinamik *mezzopiano*, *crescendo* dan *mezzoforte* sedangkan pengiring dengan dinamik *piano* dan *pianissimo*. Di bagian ini menghadirkan melodi baru, solis membawakan dengan gaya musik klasik pada umumnya yaitu lincah ringan dan energik. Pada bagian ini solis harus jeli dalam merasakan tempo agar setiap *rhythm* yang dimainkan sesuai dengan ketukan konduktor.

Lebih jelasnya dapat dilihat notasi berikut:



Notasi 16. Penerapan teknik arpeggio

Notasi 17. coda.

Pada bagian ini terdapat teknik *double string*. Dimana ketepatan tangan kiri serta tekanan gesekan (*bowing*) harus tepat dalam memainkannya.

3. Surga Ditelapak Kaki Ibu

Repertoar ketiga adalah repertoar melayu surga ditelapak kaki ibu karya Said Effendi. Karya ini dibawakan dalam bentuk solis biola dengan iringan ansamble string yang diaransemen kembali oleh Abdul Rozak, S.Sn., M.Sn. Repertoar ini menggunakan teknik ornamen melayu, yaitu cengkok, yang dimainkan dalam tempo rubato, seperti yang ditampilkan pada notasi di bawah ini.

Rubato

Arranged by Abdul Rozak

Notasi 18. Birama 1-8, penerapan teknik *rubato*

Dalam repertoar ini tidak terlalu banyak menggunakan teknik yang rumit, tetapi dalam penyampaian karya ini penyaji berusaha memainkan musik se khidmat mungkin. Kesulitan yang dihadapi penyaji dalam repertoar ini adalah memainkan nuansa musik melayu dengan ketelitian intonasi dan grenek untuk menciptakan suasana musik melayu itu sendiri. Teknik yang ada dalam repertoar ini berada pada tangan kanan tangan kiri, yaitu *detache* dan *grenek*.

Kemudian ada ornamen *appoggiatura* pada birama 25. Ornamen ini dimainkan untuk menciptakan perasaan tertentu bagi penonton yang menyaksikan pertunjukan. seperti yang ditampilkan dalam notasi berikut.



Notasi 19. Penerapan teknik *appoggiatura*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertunjukan solis biola membawakan repertoar concerto No. 1 in A minor, Mother's Broom, dan Surga Ditelapak Kaki Ibu, telah dilaksanakan pada hari jumat tanggal 5 Juli 2024 di Gedung pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padang panjang

Repertoar pertama yaitu *concerto No. 1 in A minor*, Pemain biola Belgia Jean Baptiste Accolay (1833 –1900) menulis Concerto in A minor pada tahun 1868. Concerto ini telah menjadi standar dalam literatur mahasiswa. Accolay menggunakan seluruh rangkaian biola dalam kantilena yang indah dan alur yang elegan..

Repertoar kedua, Mothers's Broom, yang diciptakan oleh Joe Hisaishi dan merupakan soundtrack dari musik film animasi Kiki's Delivery Service, dimainkan dengan solis biola dan iringan orkestra. Ahmad Eriyandi, mahasiswa akhir Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang, mengubah komposisi ini menjadi biola solo dengan orkestra. Dalam memainkannya, karya ini juga sangat menonjolkan ekspresi penyaji.

Surga ditelapak kaki ibu, karya ketiga yang dipopulerkan oleh Victor Hutabarat pada tahun 2004. Lagu Melayu "Surga Ditelapak Kaki Ibu" diciptakan oleh Said

Effendi pada tahun 1980. Karya ini diaransemen kembali Abdul Rozak S.Sn., M.Sn. yang disesuaikan dalam bentuk solis violin dengan format *ensemble string*.

Secara keseluruhan, penyaji memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali proses dari persiapan hingga percobaan. Persiapan manajemen tim, persiapan individu, dan latihan bersama adalah semua proses yang melibatkan persiapan yang matang dan mendukung karya yang berkomitmen mulai dari tahap persiapan hingga pertunjukan. Proses ini merupakan dasar dari melakukan sebuah pertunjukan.

B. Saran

Sebagai musisi, kita seharusnya dapat menggunakan teknologi digital sebaik mungkin di era saat ini, karena internet dan teknologi digital semakin berkembang. Namun, pencipta lagu gagal memenuhi persyaratan konsumen dalam memasarkan musik digital mereka. Penyaji berharap pertandingan ini dapat menjadi alat pembelajaran untuk pertandingan virtual di masa mendatang.

Penggarapan karya ini, baik secara individu maupun bersama dengan pengiring, dihambat oleh masalah waktu dan lokasi proses, serta keterbatasan musisi pendukung. Agar Institut Seni Indonesia Padangpanjang dapat mempertahankan regenerasi musisi di masa mendatang, hal ini harus menjadi perhatian khusus oleh lembaga bersama mahasiswa saat mengubah program dan kebijakan mereka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pemain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fischer, Simon. 1997. *Basics: 300 Exercises and Practice Routines For the Violin. Edition Peters*; Das Exakte Erscheinen : London
- Kayser, Heinrich Ernst. 1915. *Vol. 750 Op. 20–Elementary and Progressive Studies*. New York ;Schirmer's Library of Musical Classics
- Kreutzer, Radolphe. 1967. *Vol. 230 – forty two studies or caprices for the violin*. Schirmer's Library of musical calssics : New York.
- Marsha Tambunan, *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi* (Jakarta: Progres, 2004), 13.
- Muhammad Syafiq. 2003, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusu.
- Pono Bonoe, 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius. 288.
- Schradieck, Roger. 1988. *Basics: 300 exercises and Practice Routines For the Violin*. Edition Peters; Das Exakte Erscheinen : London.

Laporan Penelitian

- Akmal, Muhamad Fauzan. 2023. "Pertunjukan Musik Solis Marimba dan Ensambel Perkusi dengan Repertoar Concerto In E Minor For Solo Marimba, Can You Feel The Love Tonight, dan Journey To Deli ". Skripsi Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang.
- Hanefi, Galan Sukma. 2020. "Pertunjukan Solo Violin, Repertoar Concerto in A Minor, The Avenger Theme". Skripsi Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang: Padangpanjang.
- Seprizal. 2021. "Pertunjukan Solis Violin Dengan Repertoar Concerto No.1 In A Minor, Liebeslied dan Batanghari".Skripsi Sarjana Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang : Padangpanjang
- Usamah, 2018, solo viola dalam karya *Concerto in G Major, Romance The Gadely Suite Op. 97a, Uhang Jauh, Ladies In Lavender, dan Pirates of the Caribbean*. Skripsi Sarjana Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang : Padangpanjang.

WEBTOGRAFI

Dokumentasi pertunjukan David Foster To love you more – David Foster
https://www.youtube.com/watch?v=Xwmgn6_lkzg

Dokumentasi pertunjukan *J.B. Accolay violin concerto in A minor* – *Itzhak Perlman*.
 (Diakses di youtube pada tanggal 20 Februari 2024)
<https://youtu.be/ggMPSbSyynY>

Dokumentasi pertunjukan Riau Orchestra 2015 – Surga Ditelapak Kaki Ibu.
<http://repository.unp.ac.id>

<https://adoc.pub/analisis-melodi-biola-pada-lagu-surga-ditelapak-kaki-ibu-dicipta.html>

[The_Very_Best_Of_Victor_Hutabarat_Vol._1#Daftar_lagu](#)
<https://www.britannica.com/art/music>

<https://youtu.be/DWnZkzMIQMw?si=dX0NIIdoP9eN9wXGZ> dan
 dokumentasi Solo violin Muhammad Iqbal Kahla
https://youtu.be/srx987BP9lk?si=5FmfhWJw_xD0h2Hg.

GLOSARIUM

A

- Accelerando** : Tempo yang dipercepat secara bertahap.
- Accent** : Penekanan yang diletakkan pada not tertentu, atau akor, yang biasanya dapat diketahui
- Allegro** : Tempo cepat
- Andante** : Tempo sedang
- Antecedent** : Kalimat tanya dalam musik
- Aransemen** : Bagian dari proses mengembangkan dan/atau menjadikan suatu karya menjadi lebih artistik dan memiliki nilai estetis.
- Arpeggio** : Susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan
- Augmentasi** : Penggandaan durasi setiap nilai ritme dalam suatu motif atau frasa.

B

- Birama** : Ketukan yang ada di dalam sebuah musik, biasanya ditulis dengan tanda berupa angka pecahan.
- Bridge** : Bagian musik yang menghubungkan dua bagian sebuah lagu.

Bow : Tongkat yang dirangkai dengan rambut. Digunakan untuk menarik senar suatu alat musik gesek.

C

Cengkok : Istilah yang digunakan untuk menyebutkan bagian lagu yang identik dengan lenggak lenggoknya atau hiasan suara berdasarkan jenis lagunya.

Combo band : Ensemble kecil dalam sebuah pertunjukan.

Con espressione : Dengan penuh perasaan

Con fuoco : Menunjukkan bahwa sesuatu harus dilakukan dengan langkah cepat dan dengan semangat serta energi.

Concerto : Bentuk komposisi musik untuk solis instrument tertentu dengan iringan orkestra.

Consequence : Kalimat jawab dalam music.

Crescendo : Volume suara makin keras.

D

Decrescendo : Volume suara makin berkurang

Dinamika : Kencang pelannya volume suara dalam penyajian sebuah karya musik.

Double string : Teknik memainkan 2 atau lebih senar violin dalam satu gesekan.

E

Ensemble : Sekelompok Musisi yang bermain Bersama dengan jumlah personel tidak terlalu banyak.

Espresso : Ekspresif, penuh dengan perasaan.

Etude : Komposisi yang dirancang secara khusus agar dapat meningkatkan kemampuan teknik pemainnya.

F

Fingering : Pilihan posisi jari dan tangan mana yang akan digunakan saat memainkan alat musik tertentu .

Forte : Tanda dinamika keras.

Fortissimo : Tanda dinamika sangat keras.

G

Grazioso : Tanda ekspresi yang berarti Anggun/megah/elegan.

I

Interpretasi : Upaya menafsirkan/menjelaskan sebuah karya musik sesuai dengan karakter dan maksud komponis.

Interval : Jarak yang terbentang antara dua not. Baik not itu berbunyi bersamaan atau berdampingan.

Intro : Pengantar, pengenalan, awalan sebuah lagu/karya.

L

Largo : Tempo yang sangat lambat

Legato : Teknik memainkan sejumlah not dalam satu rangkaian atau satu frasa dengan cara semulus mungkin.

M

Modulasi : Kegiatan atau proses mengubah satu kunci (tonik, atau pusat tonal) ke kunci yang lain.

O

Orkestra : Grup musik yang memakai lebih dari satu pemain untuk tiap jenis instrument. Pada umumnya format orkestra terbagi dalam seksi *string*, *woodwind*, *brass* dan *perkusi*.

Orkestrasi : Seni mencipta maupun membuat aransemen untuk orkestra.

P

Piano : Tanda dinamika pelan

Poco a poco rit : Tanda ekspresi yang artinya semakin lama semakin lambat.

Poco meno mosso : Tanda ekspresi yang artinya sedikit kurang semangat, atau sedikit menurunkan tempo.

Poco ritardando : Tanda ekspresi yang berarti semakin lambat

R

Reading section : Sesi membaca notasi dalam proses latihan penggarapan suatu karya, dengan focus pada ketepatan nada, pola ritme dan tempo.

Repertoar : Kumpulan karya musik yang dimainkan oleh seorang Musisi atau ensemble, disusun untuk instrument atau kelompok instrument tertentu, suara, atau Paduan suara, atau dari periode atau wilayah tertentu.

Ritardando : Kerap disingkat *rit.* Lambatkan tempo secara beransur-ansur.

Rubato : Memainkan melodi dengan ketukan yang lebih bebas.

S

Scale : Tangga nada. Penataan secara berurutan not-not yang menjadi materi dasar melodi untuk sebuah komposisi.

Shifting : Teknik perpindahan posisi *fingering* pada instrument violin

Slur : Garis lengkung yang menghubungkan dua not berbeda dalam notasi standar.

Staccato : Memainkan not lebih pendek dari nilai yang tertulis untuk menghasilkan efek bunyi “patah-patah” atau bunyi yang sangat pendek. Ditandai dengan titik diatas atau dibawah not.

T

Trill : Ornamen berbentuk pengulangan bunyi sebuah not dengan not yang lebih tinggi secara berkali-kali dan dalam tempo cepat. Ditandai dengan tulisan “tr” diatas atau dibawah not.

Triplet : kelompok tiga not bernilai sama yang dimainkan dengan hitungan dua atau empat. Ditandai dengan angka 3 tebal pada garis lengkung yang menandai

V

Vibrato : Perubahan naik/turun nada yang amat tipis secara kontinu dengan kekerapan tinggi pada sebuah not sehingga menimbulkan efek bergelombang atau bergetar pada not tersebut.

Virtual : Keadaan atau simulasi sesuatu yang ‘seolah-olah’ nyata.

BIODATA PENYAJI



1. Nama : Al Pindo
2. Tempat dan tanggal lahir : Koto Langang, 19 November 2001
3. Derajat akademik : Mahasiswa S1
4. Jalur yang dipilih : Musik Pertunjukan
5. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD : SDN 21 Rantau Simalenang
 - b. SMP : SMPN 4 Satap Rantau simalenang
 - c. SMA : SMAN 1 Linggo Sari Baganti
6. Repertoar yang pernah dimainkan :
 - a. Concerto in G major – Antonio Vivaldi
 - b. Suite no. 1 in G prelude – J.S Bach
 - c. Violin concerto in D minor for two violins – J.S Bach
 - d. 5 pieces for two violins – Dmitri Shostakovich
 - e. Der Spiegel – W.A.Mozart

7. Kesenian yang pernah diikuti
- a. Orkestra Gita Bahana Nusantara 2024
 - b. Sosial Promosi Solo Violin Medan 2023
 - c. WESSA Recital 2023
 - d. Masterclass with Schelm String Quartet Japan
 - e. Symphony Ramadhan FW Music Entertainment
 - f. MTQ Provinsi 2023
 - g. Penas Tani XVI 2023
 - h. TRUST Orkestra 2022
 - i. MTQ Korpri 2022
 - j. Orkestra Wisuda ISI Padangpanjang

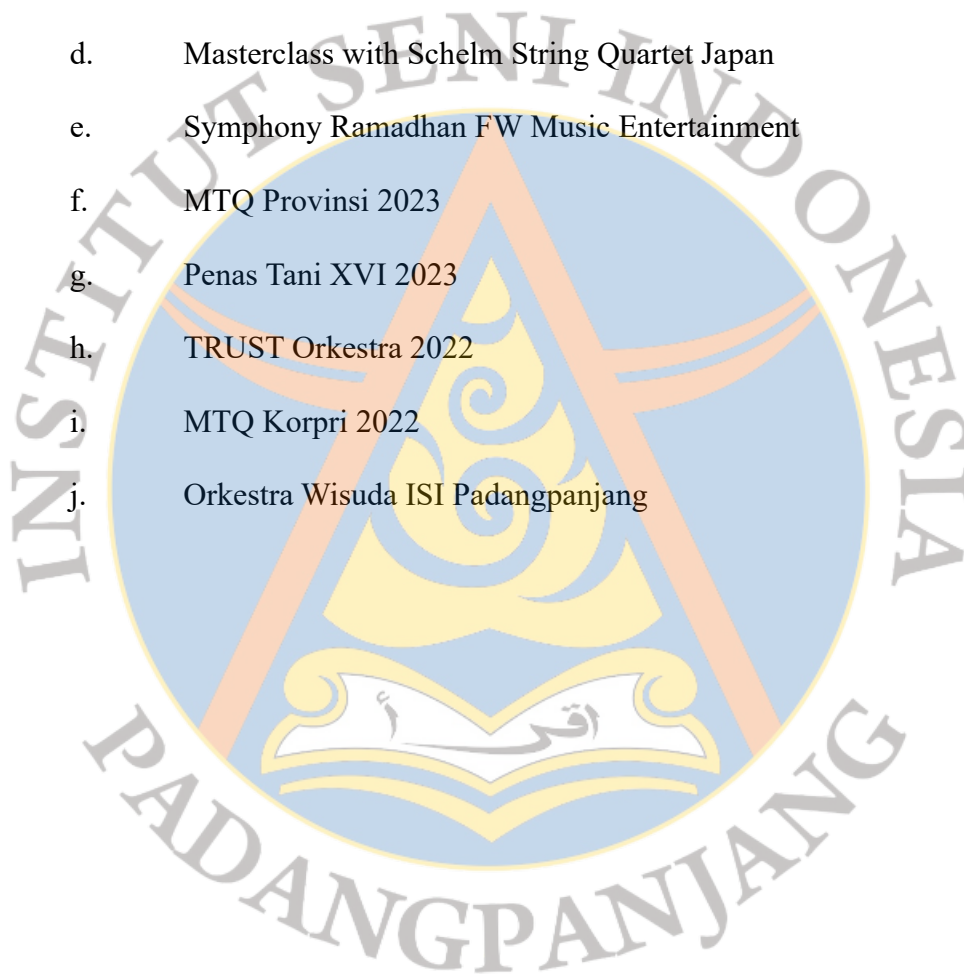


FOTO KEGIATAN

Gambar 3. Proses Latihan ketiga repertoar



Gambar 4. Pertunjukan repertoar *Concerto No. 1 in A minor*



Gambar 5. Pertunjukan repertoar *Mother's Broom*



Gambar 6. Pertunjukan repertoar *Surga Dibawah Telapak Kaki Ibu*

BROSUR/POSTER



Gambar 7. Poster kegiatan pertunjukan



Gambar 8. Poster kegiatan pertunjukan